

**PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PENULISAN  
BERITA KRIMINAL PADA HARIAN VOKAL  
(Studi Analisis Isi Edisi 1 Desember 2012 – 31 Januari 2013)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

**NURWINA**

**10943008607**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2013**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua khususnya kepada penulis sehingga mampu menyajikan skripsi ini, dengan judul Penerapan **Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Vokal: (Studi Analisis Isi Edisi 1 Desember 2012-31 Januari 2013)**.

Shalawat beriringan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat-sahabatnya, dimana dengan perjuangan beliau kita dapat menikmati kehidupan dengan asa aqidah Islam yang mampu merubah umat manusia di jalan yang benar, kemudian saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda, Kakak, dan Abang tercinta serta seluruh keluarga yang telah memotivasi baik secara materil dan moral sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nazir Karim, MA, sebagai ektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru
3. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau beserta pembantu Dekan, ketua jurusan, sekretaris jurusan, seluruh dosen, karyawan/i yang telah memberikan ilmu dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi skripsi ini.

4. Bapak Elfiandri M.Si, Toni Hartono M.Si, selaku pembimbing yang telah membantu menyelesaikan studi skripsi ini.
5. Ibu Aslati M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah menyediakan waktu dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis dalam mewujudkan skripsi ini
6. Kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memotivasi sehingga skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh keluarga wartawan Surat Kabar Harian Vokal yang membantu penulis dalam penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun sehingga dapat kearah yang lebih sempurna.

**Pekanbaru, 19 Mei 2013**

Penulis

Nurwina

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	8
G. Metodologi Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan .....	26

### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Harian Vokal.....	27
B. Spesifikasi .....	29
C. Tarif Iklan .....	30
D. Data Media.....	30
E. Pengelolaan.....	31
F. Sistem Kerja Harian Vokal .....	33

### BAB III PENYAJIAN DATA .....

### BAB IV ANALISIS DATA.....

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 3:1 Berita Kriminal Edisi 03 Desember 2012.....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL 3:2 Berita Kriminal Edisi 04 Desember 2012.....</b>	<b>38</b>
<b>TABEL 3:3 Berita Kriminal Edisi 04 Desember 2012.....</b>	<b>39</b>
<b>TABEL 3:4 Berita Kriminal Edisi 05 Desember 2012.....</b>	<b>40</b>
<b>TABEL 4:5 Berita kriminal Edisi 06 Desember 2012 .....</b>	<b>42</b>
<b>TABEL 3:6 Berita Kriminal Edisi 06 Desember 2012.....</b>	<b>44</b>
<b>TABEL 3:7 Berita Kriminal Edisi 07 Desember 2012.....</b>	<b>45</b>
<b>TABEL 3:8 Berita Kriminal Edisi 08 Desember 2012.....</b>	<b>47</b>
<b>TABEL 3:9 Berita Kriminal Edisi 15 Desember 2012.....</b>	<b>48</b>
<b>TABEL 3:10 Berita Kriminal Edisi 17 Desember 2012.....</b>	<b>49</b>
<b>TABEL 3:11 Berita Kriminal Edisi 17 Desember 2012.....</b>	<b>51</b>
<b>TABEL 3:12 Berita Kriminal Edisi 18 Desember 2012.....</b>	<b>52</b>
<b>TABEL 3: 13 Berita Kriminal Edisi 26 Desember 2012.....</b>	<b>54</b>
<b>TABEL 3: 14 Berita Kriminal Edisi 02 Januari 2013 .....</b>	<b>56</b>
<b>TABEL 3:15 Berita Kriminal Edisi 03 Januari 2013 .....</b>	<b>57</b>
<b>TABEL 3:16 Berita Kriminal Edisi 03 Januari 2013 .....</b>	<b>58</b>
<b>TABEL 3:17 Berita Kriminal Edisi 04 Januari 2013 .....</b>	<b>59</b>
<b>TABEL 3: 18 Berita Kriminal Edisi 05 Januari 2013 .....</b>	<b>60</b>
<b>TABEL 3: 19 Berita Kriminal Edisi 09 Januari 2013 .....</b>	<b>61</b>
<b>TABEL 3: 20 Berita Kriminal Edisi 10 Januari 2013 .....</b>	<b>62</b>

<b>TABEL 3: 21 Berita Kriminal Edisi 11 Januari 2013 .....</b>	<b>63</b>
<b>TABEL 3: 22 Berita Kriminal Edisi 12 Januari 2013 .....</b>	<b>64</b>
<b>TABEL 3: 23 Berita Kriminal Edisi 16 Januari 2013 .....</b>	<b>66</b>
<b>TABEL 3:24 Berita Kriminal Edisi 18 Januri 2013 .....</b>	<b>67</b>
<b>TABEL 3:25 Berita Kriminal Edisi 26 Januari 2013 .....</b>	<b>69</b>
<b>TABEL 3: 26 Berita Kriminal Edisi 28 Januari 2013 .....</b>	<b>70</b>
<b>TABEL 3:1 Rekapitulasi Berita kriminal Edisi Desember-Januari 2013 ...</b>	<b>73</b>

## ABSTRAKSI

Kebebasan pers untuk mempublikasi kejadian-kejadian yang terbuka seperti tidak memiliki batasan sebuah pemberitaan dalam media massa. Di kalangan dunia pers, pers dinilai sudah menyimpang dari kode etik.

Tulisan atau pena seorang wartawan cukup berbicara satu kali, melekat terus dalam hati masyarakat dan menjadi buah tutur setiap hari. Maka wartawan dituntut untuk lebih teliti.

Pada saat ini masih ada media dalam menulis berita khususnya berita kriminal yang melanggar Kode Etik Jurnalistik baik dari segi penulisan, segi pembuatan gambar-gambar, maupun segi bahasa. Oleh karena itu media harus mematuhi dan memahami Kode etik Jurnalistik sebelum penulisan berita itu dinaikan untuk dicetak. Sebagaimana diketahui kebebasan sebagai sarana terpenuhinya hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Kode etik jurnalistik adalah aturan prinsip yang dirumuskan oleh pengemban etika, mereka adalah orang-orang professional yang mengemban profesi. Kode etik tidak dibuat sebagai cara yang mendetail dalam pemecahan masalah etika, tapi prinsip umum yang dapat mendorong pilihan moral.

Persoalan yang ingin diungkap dalam skripsi ini. sejauh apakah penerapan kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal pada Harian Vokal

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan analisis isi dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka-angka dan selanjutnya diproses dengan menggunakan tabel presentase. Dengan kriteria apabila mencapai

nilai pelanggaran 76%- 100% tidak menerapkan kode eti jurnalistik, bila mencapai nilai pelanggaran 56%-75% cukup menerapkan kode etik jurnalistik, bila mencapai nilai pelanggaran 40%-55% menerapkan, dan apabila nilai pelanggaran kurang dari 40% sangat menerapkan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

Dari hasil penelitian ini terhitung datang 1 Desember 2012-31 Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa media Harian Vokal dalam penggunaan kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal sangat menerapkan karena disukung dari hasil tingkat pelanggaran yang didapat dengan nilai 1,211%.



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Kebebasan pers untuk mempublikasi kejadian-kejadian yang terbuka seperti tidak memiliki batasan sebuah pemberitaan dalam media massa. Di kalangan dunia pers, pers dinilai sudah menyimpang dari kode etik. (Asep, 2003 : 34)

Praktek kehidupan pers telah memasuki gerbang politik yang jauh lebih bebas (*liberal*) dan kadang sudah tidak dikendalikan lagi. Pemberitaan di suatu media massa terhidang begitu luas dan transparan. Untuk melaksanakan kegiatan hubungan pers yang baik, lembaga atau individu yang terlibat di dalamnya memerlukan pengetahuan yang memadai tentang pers, sangat mustahil kita bisa memahami apa dan bagaimana pers itu bila kita tidak memiliki pengetahuan akan hal itu.

Pasca reformasi, sejak dilensernya Soeharto dari kursi kekuasaannya pada tanggal 21 Mei 1998, sistem pers Indonesia pun kembali ke keadaannya ketika kita berada di era 1945-1959. Itu adalah masa yang sedikit banyak merupakan masa kebebasan berpikir. Suasana reformasi Bangsa Indonesia telah merasakan arti kebebasan mengeluarkan pendapat. Undang-undang yang membatasi kemerdekaan pers dicabut, termasuk pencabutan peraturan tentang SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Sebagai gantinya diberlakukan UU Pers No.40 Tahun 1999 yang menjamin adanya kebebasan pers.

Dierareformasi ini sedemikian bebasnya sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa pers tidak lagi terikat oleh etika dan rasa tanggungjawab atas kepentingan masyarakat. Padahal dinegaranya asalnya sendiri, Amerika Serikat pers liberal sudah ditinggalkan sejak tahun 1956 dan kini negara itu menganut sistem pers yang bertanggungjawab sosial.

Sekarang kita sedang berhadapan dengan apa yang dinamakan eupfouria (berlebihan ) informasi khususnya dalam dunia jurnalistik. Ruang gerak jurnalistik akan lebih terlihat dan terasa ketika melihat fenomena kebebasan semua pihak dapat menyalurkan aspirasi dan berpartisipasi dalam dunia jurnalistik baik itu secara tertulis, maupun lisan, bahkan secara bebas. .

Pers bebas menjanjikan fakta dan opini, tetapi jika melakukan kesalahan harus diselesaikan lewat proses peradilan yang berlaku, meskipun hal ini menjadikan problematik yang terjadi karena perubahan dari kode etik jurnalistik yang lama yang mengharuskan media melalui wartawannya membedakan secara tegas antara fakta dan opini menuju kode etik yang disempurnakan. Dengan mengacu kepada kaidah-kaidah jurnalistik, wartawan sesungguhnya tidak seenaknya menulis berita sekehendak hatinya. Meskipun ia seorang penulis, namun belum tentu dimuat oleh redaktur karena sebuah berita yang layak diturunkan harus benar-benar faktual. Wartawan memisahkan berita (*News*) dan opini (*Views*) hanya pada penyajian berita. Kesalahan jurnalistik dan pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dapat merusak kinerja media massa dan kerja tidak profesional yang bisa melanggar Kode Etik Jurnalistik itu sendiri.

Tulisan atau pena seorang wartawan cukup berbicara satu kali, melekat terus dalam hati masyarakat dan menjadi buah tutur setiap hari. Maka wartawan dituntut untuk lebih teliti, cermat dalam menjalankan tugasnya, maka hal yang dapat melanggar Kode Etik Jurnalistik (KEJ) tidak akan terjadi. Hal itu misalnya, berhadapan dengan aparat hukum dan setelah ada putusan hakim, wartawan yang kalah. Ini berarti menunjukkan bahwa wartawan kurang korek dalam menulis berita.

Surat kabar Harian Vokal meskipun tidak semuanya berisikan berita yang menyangkut berita kriminal atau kekerasan namun media ini tidak terlepas dari pantauan kode etik jurnalistik. Berbagai macam berita yang telah diterbitkan oleh Harian Vokal dan khususnya untuk berita kriminal sudah banyak dimuat, mulai dari berita perampokan, pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, dan lain sebagainya.

Pembaca surat kabar Harian Vokal sudah tersebar hampir seluruh Kabupaten Riau, antara lain : Pekanbaru, Dumai, Bengkalis, Pelalawan, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Siak dan Kampar. Dari awal tahun produksi terhitung mulai tanggal 1 Desember 2009 di usia yang relative muda harian pagi Vokal kini terbit 12000-15000 eksemplar sebanyak 24 halaman.

Pada edisi 1 Desember 2012 sampai dengan 31 Januari 2013, peneliti ke lapangan untuk memperoleh bahan berita yang ingin di teliti. Media Harian Vokal merupakan salah satu media surat kabar yang termasuk berani dalam menerbit suatu pemberitaan. Kadang ini menjadi suatu kelemahan dimana narasumber merasa keberatan untuk dimintakan informasi. (wawancara Redaktur Pelaksana)

Semua tidak ada yang sempurna, untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil edisi ini. Karena pada edisi desember terdapat beberapa bahan berita yang melanggar atau bertentangan dengan kode etik jurnalistik dan undang-undang pers NO.40/ 1999. Contohnya: pada edisi 2 Desember, Harian Vokal menerbitkan koran harian dengan judul “ Anak durhaka penggal kepala bapak”. Di dalam uraian singkat isi cerita ”Irfan seorang pemuda batang kapas, Kabupaten Pesisir Selatan memenggal kepala ayah kandungnya hingga putus.”

Dalam pasal (3) kode etik jurnalistik menjelaskan bahwa wartawan indonesia pantang menyiarkan karya jurnalistik ( tulisan, serta suara, atau gambar) yang menyesatkan, cabul serta sensasional.

Berita yang masuk dari wartawan ke Media Harian Vokal disuting oleh redaktur, baik dari mengenai isi berita, penulisan berita, ataupun penggunaan bahasa. Sehingga redaktur harus benar-benar jeli dalam melakukan penyutungan berita. Rubrik berita yang ada pada media Harian Vokal antara lain: Kriminal, Politik, Kuliner, Edukasi atau Pendidikan, Ekonomi, Sport, Entertainment, Business.

Pada saat ini masih ada media dalam menulis berita khususnya berita kriminal yang melanggar Kode Etik Jurnalistik baik dari segi penulisan, segi pembuatan gambar-gambar, maupun segi bahasa. Oleh karena itu media harus mematuhi dan memahami Kode etik Jurnalistik sebelum penulisan berita itu dinaikan untuk dicetak. Sebagaimana diketahui kebebasan sebagai sarana terpenuhinya hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis: tertarik untuk mengetahui apakah penerapan kode etik jurnalistik pada penulisan berita kriminal oleh wartawan di media Harian Vokal sudah diterapkan, dengan ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah Karangan Ilmia dengan mengambil judul: **“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Vokal.**

### **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Penulis memahami arti penting dari Kode Etik Jurnalistik dalam suatu media massa.
2. Judul yang sudah menjadi pilihan penulis merupakan kaitan dengan studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik yang penulis geluti.
3. Penulis merasa mampu baik dari segi waktu, tempat, biaya, sarana dan prasarana untuk mengadakan penelitian.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian dan penegasan makna dari judul yang menjadi pilihan penulis tersebut, maka penjelasan dari kata-kata penting:

#### **1. Penerapan**

Penerapan merupakan penguasaan perihal mempraktekkan. (Dipdiknas, 1987 : 115)

## 2. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik merupakan himpunan etika profesi kewartawanan atau hiklar yang bersumber pada hati nurani wartawan. (Djuroto, 2000 : 24)

## 3. Wartawan

Wartawan merupakan orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik yang berbentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. (Nurudin, 2010 : 158)

## 4. Berita

Menurut Nothclife berita merupakan suatu keanehan yang mampu menarik perhatian manusia. Sedangkan menurut Chilton R Rush mengatakan suatu berita haruslah dapat memberikan kepuasan atau rangsangan informasi terhadap sejumlah orang atau pembaca. Pendapat pakar ini hampir sama dengan Nothclif yaitu dari segi menarik sangat dipentingkan. (Putra, 2010 : 120).

## 5. Berita Kriminal

Berita kriminal merupakan berita atau laporan yang memuat informasi tentang pelanggaran hukum atau norma dalam masyarakat tertentu. (Kusumaningrat, 2006: 24). Misalnya kriminal pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, pencurian dan sebagainya.

## 6. Media

Dalam kamus ilmu komunikasi, media adalah sarana yang dipergunakan komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan. (Efendi, 1989 : 22)

## 7. Harian Vokal

Harian Vokal adalah media surat kabar berdiri pada tanggal 1 Desember 2009 yang terletak di Jalan Durian 16 Pekanbaru. ([www.harianvocal.com](http://www.harianvocal.com))

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang dikaji di dalam penelitian ini adalah sejauh apakah penerapan kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal pada Harian Vokal (Edisi 1 Desember sampai 31 Januari).

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui sejauh apakah penerapan kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal pada Harian Vokal (Edisi 1 Desember sampai 31 Januari).

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### a. Secara akademis

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) bidang Ilmu Komunikasi.
- 2) Untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya.

b. Secara praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini kiranya dapat dijadikan bahan referensi oleh wartawan Harian Vokal dalam menulis berita kriminal.
- 2) Hasil penelitian ini juga mampu kedepannya untuk memperbaiki para wartawan khususnya wartawan harian vokal dalam mencari berita serta mengolah berita yang dilandaskan UU Pers No 40/ 1999, dan kode etik jurnalistik.

## **F. Karangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Karangka Teoritis**

#### **a. Defenisi Kode Etik Jurnalistik**

Kode etik jurnalistik adalah aturan prinsip yang dirumuskan oleh pengemban etika, mereka adalah orang-orang professional yang mengemban profesi. Kode etik tidak dibuat sebagai cara yang mendetail dalam pemecahan masalah etika, tapi prinsip umum yang dapat mendorong pilihan moral. Kode Etik Jurnalistik didesain untuk memotivasi pekerja, memperkuat tamina etika mereka, dan membantu dalam pengembangan pekerjaan. (Kunto, 2006: 161)

Dalam aspek hukum, Kode Etik jurnalistik sebagai hukum yang bersifat intern yang dibuat oleh wartawan Indonesia melalui organisasi untuk ditaati oleh setiap media massa. Sedangkan lebih khususnya, aturan yang mengenai perilaku dan pertimbangan moral yang harus dianut oleh media pers dalam siarannya. (Yunardi, 1992: 120)



## **b. Fungsi Kode Etik Jurnalistik**

Fungsi utama dari Kode Etik Jurnalistik adalah agar para penganut profesi berlaku etis sesuai dengan standar moral yang berlaku. Tujuan standar ini adalah untuk menjamin kaum profesional dapat bertanggungjawab dalam tingkat tertinggi dari penampilannya dan mempertahankan mereka untuk setia pada kewajiban kejujuran, kesetiaan dan kewajiban.

Kode etik hanya akan efektif jika wartawan (jurnalis) mengetahui dan menggunakan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan menegakkan standar masyarakat, dan jurnalisme yang telah ditetapkan bagi profesi ini, tujuan penting yang hendak dicapai adalah :

1. Jurnalis dapat dipercaya akurat,jujur dan indenpenden,dan memenuhi janji.
2. Jurnalis menghormati dan sensitif terhadap standar dan selera komunikasi.
3. Jurnalis wartawan memiliki penghargaan yang tinggi kepada priipasi personal.
4. Jurnalis memperlakukan orang dengan sopan dan tatakrama.
5. Jurnalis bersikap adil dan tidak memihak.
6. Jurnalis memperhatikan kelengkapan dan konteks dari fakta dan opini yang dipakai dalam penulisan berita.
7. Jurnalis mau mengakui dan mengoreksi kesalahan.
8. Jurnalis mendengarkan pertanyaan dan keluhan dari publik
- 9 Jurnalis berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pekerjaannya.

(Nurudin, 2009: 77)

Ketika kaum professional mematuhi kode etik jurnalistik, maka hasilnya lingkungan yang kondusif akan sempurna. Kaum professional akan tahu apa tanggungjawab mereka yang harus dilakukan oleh mereka tanpa pengawasan yang semestinya. Mereka akan merasa bangga pada pekerjaan mereka. Jurnalis mempertimbangkan kepentingan publik dalam menentukan keputusan. (Tom E.Rolnicki, 2008 : 363)

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik.

### **c. Bentuk Kode Etik Wartawan**

#### **1. Sikap**

##### Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

##### pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

##### Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

## **2. seni (Kemampuan)**

### Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

### Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

## **3. Profesi**

### Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

### Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.

### Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa. (Yunardi, 1992: 120)

## **2. Berita**

### **a. Defenisi Berita**

Berita merupakan jantung jurnalistik dari media massa yang memegang peranan penting. Sehingga dijumpai dari ribuan defenisi berita yang dikemukakan oleh berbagai pakar ilmu komunikasi, salah satunya yang dikemukakan oleh Prof. Mitchel V Carnley dalam bukunya “*Reporting*” News is the timely report of fact or opinion of either interest or importance or both to a considerable number of people. Artinya berita adalah laporan tercatat mengenai fakta atau opini hal yang menarik minat atau penting atau keduanya, bagi sejumlah penduduk.

Berita (news) pada dasarnya merupakan laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian laporan mengenai fakta-fakta yang aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa. Ada juga yang mengidentikkan *NEWS* dengan *North* (Utara), *East* (Timur), *West* (Barat), dan *South* (Selatan) yang berarti bahwa si pencari berita dalam mendapatkan informasi harus dari keempat arah mata angin tersebut. (Widodo, 1997: 17)

Sedangkan menurut M. Lyle Spance mendefenisikan berita sebagai suatu kenyataan ide yang benar dan menarik perhatian sebagian pembaca. Dr. Willard C. Blayer menganggab berita adalah suatu yang termassa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. (Djuroto, 2000 : 47)

Berbagai defenisi berita yang dikemukakan oleh para pakar Ilmu Komunikasi merupakan suatu yang cukup rumit jika ditinjau dari segi teori, sehingga belum ada satupun ahli yang hingga saat ini berhasil menyusun defenisi yang memuaskan mengenai fakta.

#### **a. Nilai Berita**

Berita-berita yang dimuat dimedia massa, baik disurat kabar atau majalah menurut anggapan redaktornya mempunyai nilai atau *News Valen*, yang bisa menarik perhatian pembaca. Jika berita itu menarik maka akan mengundang selera atau minat baca para pembacanya. Nilai berita (*News Valen*) atau kelayakan berita sebagai berikut:

##### 1. *Timelines* (Baru Terjadi)

Berarti semakin dekat suatu peristiwa dengan pemuatan akan semakin bernilai. Ukurannya adalah waktu.

##### 2. *Aktual*

Bisa jadi waktunya sudah lewat tetapi masih terus menjadi pembicaraan banyak orang. Ukurannya adalah luasnya pembicaraan mengenai peristiwa atau masalah.

3. *Magnitude*

Berpengaruh sangat luas, mengagetkan banyak orang, membuat pembaca terhenyak.

4. *Prominence* (Ketokohan)

Melibatkan orang terkemuka, orang penting, atau orang terkenal. Bisa tokoh formal, bisa nonformal

5. *Proximity* (Kedekatan dengan pembaca)

Semakin dekat tempat terjadinya peristiwa atau masalah semakin menarik minat pembaca.

6. *Dramatik*

Menggambarkan secara detil, mengandung suatu proses, sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung peristiwa yang terjadi.

7. *Inovasi*

Temuan-temuan baru yang belum pernah diungkap oleh media massa. Bisa berupa teknologi, bisa sistem.

8. *Human Interest*

Sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan. Bisa menggugah emosi gga menjadi sedih, menangis, tertawa, bahagia, dan sebagainya. Akan lebih baik kalau emosi itu sampai menggerakkan hatinya untuk berbuat.

9. *Aneh*

Sesuatu yang berbeda dengan kenyataan pada umumnya. Misalnya, pada suatu daerah sebagian masyarakatnya salat menghadap ke barat dan sebagian lain menghadap ke timur.

10. *Eksklusif*

Tidak ada media lain yang memuat.

11. *Informatif*

Mengandung banyak informasi yang berguna untuk kepentingan masyarakat luas.

12. *Edukatif*

Mendidik masyarakat sehingga terjadi perubahan sikap maupun perilaku ke arah yang lebih baik. ( Saeful Asep, 2003, 44)

**b. Kegunaan Berita**

Adapun kegunaan berita dalam surat kabar antara lain:

1. Mengusahakan informasi yang meningkatkan daya nalar khalayak
2. Melahirkan sikap rasa ingin tahu khalayak
3. Menciptakan kepeduliannya terhadap peristiwa- peristiwa yang terjadi.

(Nadhya, 1995: 46)

**c. Fungsi Berita**

Fungsi sangat memegang peranan penting dalam suatu berita yaitu:

1. Berita sebagai alat kontrol sosial

Maksud berita sebagai alat kontrol sosial adalah memberikan peristiwa yang buruk, keadaan yang tidak pada tempatnya dan ihwal yang menyalahi aturan, supaya peristiwa buruk tidak terulang lagi, dan keadaan terburuk baik serta mentaati peraturan makin tinggi.

2. Berita sebagai pengetahuan umum

Pengetahuan umum adalah pengertian-pengertian bersama tentang satu hal memanfaatkan khalayak untuk berinteraksi. (Nadhya, 1995: 46)

**d. Syarat Sebuah Berita**

1. Fakta (*fact*)

Berita yang ditulis wartawan harus merupakan suatu fakta (*fact*) nyata.

2. Berimbang (*balance*)

Berita yang ditulis wartawan atau surat kabar, harus adil dan berimbang (tidak berat sebelah).

3. Objektif (*objective*)

Dalam menulis berita tidak boleh dibumbui atau menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.

4. Lengkap (*complete*)

Kelengkapan berita dikorelasikan dengan rumusan penulisan 5W + 1H

5. Akurat (*accurate*)

Artinya berita itu benar dan tidak dapat kesalahan-kesalahan. (Widodo, 1999 : 38)

**e. Unsur-Unsur Berita**

Dikenal dengan rumus: 5W + 1H

1. *What* (apa)?

Menggambarkan apa inti dari suatu peristiwa. Atau sederhananya, peristiwa apa itu?



2. *Who* (siapa)?

Istilah yang menggambarkan siapa yang terlibat? Atau bisa juga siapa yang tahu, atau siapa yang memberi pernyataan tentang itu?

3. *Where* (di mana)?

Menyangkut lokasi atau tempat. Di mana peristiwa itu terjadi, atau bisa juga di mana berita itu dibuat

4. *When* (kapan)?

Kapan, atau bilamana kejadiannya? Bisa juga menunjuk pada kapan pernyataan itu diungkapkan

5. *Why* (kenapa/mengapa)?

Kenapa peristiwa itu bisa terjadi? Kenapa acara ini dilaksanakan? Atau itu diungkapkan?

6. *How* (bagaimana)?

Bagaimana peristiwa itu berlangsung? Bagaimana proses kejadiannya?

**f. Prinsip Penulisan Berita**

1. Singkat

Wartawan menulis berita, hendaklah menggunakan menggunakan kalimat yang singkat-singkat karena melalui kata yang singkat diharapkan pembaca lebih cepat untuk memahami berita yang ditulis.

2. Jelas

Berita yang ditulis wartawan jangan sampai mengundang kesempatan pembaca bertanya- tanya hati hanya karna kurang jelas.

3. Tertib

Tertib yaitu patuh pada aturan- aturan atau norma-norma yang berlaku dalam menulis berita

4. Menarik

Menulis berita yang menarik adalah sangat penting, maka dituntut seorang wartawan harus peka terhadap segala sesuatu

5. Seimbang (*cover both side*)

Berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.

6. Propesional

Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

7. Jujur

Jujur merupakan sesuatu yang memiliki nilai fakta tanpa ada unsur tambahan dari seorang wartawan.

8. Aktual

Sesuatu peristiwa yang masih hangat dan menarik untuk diberitakan.

9. Faktual

Berita yang ditulis harus nyata tanpa ada campuran dari opini.

10. Akurat

Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi. ( Widodo, 1997 : 67)

#### **g. Berita Kriminal**

Berita kriminal merupakan berita atau laporan yang memuat informasi tentang pelanggaran hukum atau norma dalam masyarakat tertentu. (Kusumaningrat, 2006: 24). Misalnya kriminal pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, pencurian dan sebagainya.

Departemen Pendidikan RI membakukan istilah "berita" dengan pengertian sebagai laporan mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa yang hangat. Sedangkan Kriminal merupakan suatu peristiwa atau kejadian tentang tindakan kejahatan yang menyangkut proses (pelanggaran) hukum. Disimpulkan berita kriminal merupakan laporan mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyangkut suatu kejadian tentang tindakan kejahatan yang melanggar proses hukum.

Kriminal Pemerkosaan artinya mengambil milik orang lain dengan cara paksa dan menggunakan kekuatan atau kekuasaan. Jadi arti khusus perkosaan adalah menggagahi atau bentuk hubungan seksual yang disertai ancaman kekerasan, paksaan, tipuan atau tanpa persetujuan dari korban.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perkosaan merupakan menundukkan dengan kekerasan, memaksa, dengan tujuan menggagahi.

Siti Aripurnami dalam Daniel Dhakidae (1999: 372) yang dimaksud pembunuhan dalam penelitian ini adalah dihilangkannya nyawa seseorang baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja, terencana ataupun tidak terencana oleh orang lain.

Kriminal adalah yang berkaitan dengan kejahatan (pelanggaran hukum) yang didapat di hukum menurut undang-undang pidana.(Kamus Besar Indonesia)

Kriminal adalah peristiwa perdana, sebagai akibat dari pelanggaran peraturan hukum pidana, perbuatan pidana ini menurut sifat-sifatnya adalah bertentangan dengan tata atau ketertiban yang dikehendaki oleh hukum, melanggar hukum, tugasnya segala yang merugikan masyarakat (Moerjarno,1993:15)

Kriminal yaitu suatu bentuk pelanggaran terdapat norma hukum, khususnya yang menyangkut pidana dan perdata yang pada dasarnya merupakan tindakan yang merugikan orang lain. (Waridah dkk,2001: 54)

Tindakan kriminal biasanya didahului dengan keadaan masyarakat seperti tidak adanya penyesuaian yang sempurna, tetapi selalu ditandai adanya penyimpangan konflik. Keadaan demikian terjadi karena sifat dan kedudukannya manusia pada dasarnya selalu berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat perlu diadakan tekanan sosial, seperti adanya undang-undang, hukum dan sanksi-sanksi.

Adanya kriminalitas disebabkan oleh adanya kepincangan sosial, seperti adanya krisis ekonomi, keinginan yang tidak tersalurkan, tekanan mental, dendam, dan benci, pendapat lain mengatakan bahwa kriminal disebabkan oleh adanya perubahan masyarakat dan kebudayaan yang secara dinamis dan cepat tidak dapat diikuti seluruh anggota masyarakat, sehingga tidak pernah terjadi konformisme yang sempurna (Waridah dkk,2001: 54)

## **2. Konsep Operasional.**

Setelah melihat secara jelas tentang kerangka teoritis, maka untuk melanjutkan perlu dioperasionalkan, sehingga dapat memudahkan sejauh mana penerapan kode etik jurnalistik oleh wartawan Harian Vokal dalam menulis sebuah berita kriminal. Adapun ciri- ciri kode etik jurnalistik tersebut adalah;

1. Menyampaikan kebenaran
2. Memiliki loyalitas kepada masyarakat
3. Memiliki disiplin untuk melakukan verifikasi
4. Memiliki kemandirian untuk memantau kekuasaan
5. Menjadi forum bagi kritikan dan kesempatan publik
6. Menyampaikan suatu secara menarik dan relevan kepada publik
7. Membuat berita secara komprehensif dan profesional
8. Memberikan keleluasaan wartawan untuk mengikuti nurani mereka

( Septiawan, 2005: 80)

### **a. Kode Etik Jurnalistik Berita Kriminal**

#### **1. Berimbang**

Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara profesional.

Contoh : pemberitaan yang berimbang, dimana pelaku dan korban sama-sama diberikan waktu untuk menjelaskan kejadian kepada wartawan.

2. Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan

3. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.

Contoh: Tidak menyebutkan sumber berita

4. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.

Contoh: digilir, diperawani, digagahi. Misalkan cewek ABG digilir 5 pemudah.

5. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, garfis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.

a. Erotis dengan Foto

Contoh: menampakkan bagian dada wanita, bagian paha, BH, dan celana dalam tanpa disensor.

b. Erotis dengan tulisan

Contoh: telanjang atau bugil, dicabuli dan digauli, . “Misalnya, ditemukan telanjang setelah gadis bau kencur diperwani di hotel.”

6. Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.

Contoh: Kata yang mengandung prasangka misalnya, diduga, dan diperkirakan, disenyelir.

7. Tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban atau pelaku kejahatan susila. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri

seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak. (Kusumaningrat, 2005: 121)

Contoh.: tidak menyebutkan nama asli pelaku dan korban, alamat, umur, profesi, nama orang tua, nama saudara, nama istri, nama anak dengan lengkap.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode analisis isi dimana metode ini menggunakan teknik dokumentasi.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Kantor Surat Kabar Harian Vokal Pekanbaru Jalan Durian 16 Pekanbaru.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah media cetak Harian Vokal. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Kode Etik Jurnalistik dalam menulis berita Kriminal edisi 1 Desember 2012 sampai dengan 31 Januari 2013.

### **3. Populasi dan Sampel**

a. Populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian (Eriyanto, 2011: 67). Dalam Penelitian ini yang menjadi Populasi adalah seluruh berita kriminal Media Harian Vokal terhitung dari 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Januari 2013 sebanyak 341 edisi.

b. Pengambilan sampel yaitu dengan teknik Total Sampling. Penulis mengambil sampel terhitung dari tanggal 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013 sebanyak 52 edisi.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

a. Dokumentasi, yaitu menghimpun dokumen- dokumen naskah berita-berita sebelum di edit redaktur dan sampai naskah berita itu terbit. Untuk memperoleh penerapan kode etik jurnalistik dalam bentuk tulisan. (Eriyanto, 2011: 63)

#### **5. Teknik Analisa Data**

Analisa isi termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita, yang bersumber bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan dan media yang bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi berita.

Analisi ini penulis gunakan untuk menganalisa metode deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan data apa adanya kemudian menganalisa dengan kata-kata dan kalimat.

Patton menjelaskan analisa isi adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data penulis angkat dari Miles dan Huberman. ( Moleong, 1993: 103)



1. Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan objektif

2. Pengkodean

Pengkodean ini hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal: digunakan simbol atau ringkasan, kode dibangun dalam suatu struktur tertentu, kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

3. Membuat catatan reflektif. Tuliskan apa yang dipikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan objektif tersebut diatas.

4. Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai situasinya dengan yang mengenai metodologinya.

5. penyimpanan data. Untuk menyimpan data ada tiga hal perlu diperhatikan: a. diberi tabel, b. mempunyai format, c. membuat tabel

Setelah data terkumpul, selanjutnya penelitian akan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis isi dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka-angka dan selanjutnya diproses menggunakan tabel frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Populasi

F : Frekuensi

N : Jumlah nilai keseluruhan

Prosedur pengukuran tingkat pelanggaran kode etik jurnalistik sebagai berikut

1. Tidak menerapkan jika pelanggaran mempunyai nilai 76% - 100%
2. Cukup menerapkan jika pelanggaran mempunyai nilai 56%- 75 %
3. Menerapkan jika pelanggaran mempunyai nilai 40% - 55%
4. Sangat menerapkan jika pelanggaran mempunyai nilai kurang dari 40%

(Ibrahim, 2009: 88)

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini di tulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya surat kabar harian vokal pekanbaru, spesifikasi, tarif iklan, data media, pengelolaan, struktur organisasinya, dan sistem kerja Harian Vokal

Bab III : Penyajian Data

Bab IV : Analisis Data

Bab V : Penutup, kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM HARIAN VOKAL**

#### **A. Sejarah Harian Vokal**

Konsisten dalam mengerjakan segala sesuatu adalah prinsip dasar yang dipegang seorang H. Yusrizal Koto, pemilik dan sekaligus CEO Yube Media Grup yang kini memayungi sejumlah media cetak di Riau dan Sumatra Selatan.

Yusko sapaan akrab dari H. Yusrizal Koto, pemilik dan sekaligus CEO Yube Media Grup ini memutuskan terjun didunia media dengan mendirikan Harian Vokal di Pekanbaru. Tiga tahun silam keseriusan Yusko terjun di dunia media makin terlihat ketika ia membuka Harian Vokal di Palembang setahun setelah harian Vokal di Pekanbaru berdiri.

Pria kelahiran Medan, 5 Juni 1973 ini selain merambah di dunia media cetak Yusko juga mencoba bermain di media televisi dengan membangun televisi lokal yang kini dalam proses. Bahkan, hingga tahun 2020 mendatang Bendahara Serikat Penerbitan Pers ( SPS) cabang Riau itu punya target Harian Vokal setidaknya sudah terbit di 15 Provinsi di Indonesia, dan menjadi koran skala internasional. (Dokumentasi, Harian Vokal: 2009)

Surat kabar Harian Vokal diterbitkan pertama kali 1 Desember 2009 di bawah payung Manajemen YUBE GROUP. Sejak tahun 2010 dengan mengusung tage line: Santun Mengkritik, Cerdas Menyikapi. Pasar Harian Vokal sudah merambah ke seluruh pelosok Provinsi Riau serta provinsi tetangga seperti Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan Kepulauan Riau. Sejak pertengahan tahun

2011, Harian Vokal membuka perwakilan redaksi dan usaha di Jakarta sebagai bagian dari tekad menjadikan media cetak surat kabar nasional yang berbasis di ibukota provinsi.

Kini diusia yang kedua dengan tiras perhari 12.000 eksemplar atau dibaca minimal oleh 60.000-an orang (rata-rata satu koran dibaca 5 orang) setiap hari. Harian Vokal merupakan salah satu media berpengaruh dengan konsentrasi pasar terbesar di Pekanbaru dan kabupaten atau kota Provinsi Riau. (Company Profil, Harian Vokal: 2011)

Dikelolah oleh tenaga-tenaga profesional yang sebagian besar berusia mudah dengan strata pendidikan lulusan sarjana ( S1), baik di jajaran redaksi maupun bidang usaha. Harian Vokal tidak saja menjadi bacaan kebanyakan masyarakat Riau, tetapi juga referensi bagi pemerintah dan stake holder dalam membuat berbagai kebijakan.

Sesuai dengan namanya, Harian Vokal memang terlahir dan dilahirkan untuk menyuarakan secara lantang berbagai informasi, peristiwa, dan kejadian di tengah-tengah masyarakat. Meski begitu, sesuai dengan mottonya, harian vokal berkomitmen penuh untuk menyampaikan semua informasi, aspirasi, kritik dan sorotan dengan bahasa yang santun dan elegan serta jauh dari sikap provokatif maupun tindakan *trial by press* atau penghakiman oleh media massa.

## **B. Spesifikasi**

Harian Vokal terbit enam kali sepekan, kecuali hari minggu. Dalam format 7 kolom atau jauh lebih ramping ketimbang surat kabar kebanyakan, sehingga memudahkan pembaca untuk menyimak informasi dalam kondisi sempit sekalipun, seperti bus dan kereta api. Dicitak dengan menggunakan mesin Web Gross Community. Harian Vokal terbit setiap hari kecuali minggu sebanyak 24 halaman dalam tiga sesi pilihan. Masing- masing sesi terdiri delapan halaman, memiliki dua halaman warna (*full colour*) atau total terdapat 6 halaman warna.

**Sesi utama**, yang terdiri atas delapan halaman, ditempatkan sebagai etalase informasi terpenting dan terhangat setiap harinya. Pada halaman depan (cover), perpaduan antara sajian informasi yang beragam dan selektif dengan desain ( tata letak) yang moderat, membuat Harian Vokal enak dibaca dan nyaman dipandang. Pada sesi utama ini rubrikasi nasional, internasional, opini, edukasi, ekonomi, dan bisnis, menyatu menjadi sebuah satu kesatuan informasi yang dibutuhkan masyarakat pembaca maupun kalangan pemerintahan, swasta, intelektual,serta dunia usaha, setiap harinya.

**Sesi Dua**, juga terdiri atas delapan halaman, lebih difokuskan untuk mengakomodir denyut nadi kehidupan pelosok Provinsi Riau. Pada sesi ini, informasi seputar kegiatan pembangunan dan aktifitas pemerintah dan masyarakat di Kabupaten dan Kota, dari ujung timur maupun dari selatan sampai kawasan utara Provinsi Riau, menjadi prioritas sajian liputan informasi Harian Vokal.

**Sesi Hiburan**, atau juga dikenal dengan sebutan sesi tiga. disajikan khusus untuk pemberita informasi seputar dunia olahraga, dan cover sepakbola, selebritis

dan informasi ringan lainnya. Dengan membaca sesi tiga ini, diharapkan masyarakat akan lebih merasa fresh dan tidak terbebani dengan hiruk- pikuk peristiwa dan kejadian yang pro- kontra. ([www.harianvokal.com](http://www.harianvokal.com))

### **C. Tarif Iklan**

1. Bisnis atau Produk : Rp. 20.000/mm Kolam (B/W)  
: Rp. 25.000/mm Kolom (Full Colour)
2. Sosial/ Duka Cita/ Selamat : Rp. 15.000/mm Kolom (B/W)  
: Rp. 20.000/mm Kolom ( Full colour)
3. Iklan Baris : Rp. 25.000/ Baris (B/W)
4. iklan Mini Kolam : Rp. 35.000/ Terbit

### **D. Data Media**

- Nama Media : Harian Vokal
- Penerbit : PT.Inti Vokal Media
- Percetakan : PT. Inti Vokal Media
- SIUP/Izin Usaha : 139/ KPT/PK/2010/228
- Akta Pendirian : No. 01 Tanggal, 4 Januari 2010 pada  
Notaris Fhifi Alfhian Ronie, SH
- Jumlah Halaman : 24 Halaman
- Jumlah Kolam : 7 (Tujuh) kolam
- Halaman Warna : Halaman 1, Halaman 8, Halaman 9,  
Halaman 16, Halaman 17, Halaman 24.

Alamat Redaksi/ Usaha : Jalan Durian No. 16 F Labuh Baru Timur  
Pekanbaru Telpn 0761-863466

Alamat Percetakan : Jalan Palas Mekar No. 9A Umban Sari  
Rumbai -Pekanbaru

Alamat Kantor Group : Gedung YUBE GROUP Jl. Cempedak No.  
88 Dumai, Riau telpn. 0765-439013

Perwakilan Jakarta : Gedung Maya Indah Jl. Kramat Raya No  
3G Jakarta Pusat Telpn 021-3903112

#### **F. Pengelolah**

Pemimpin Umum : H. Yusrizal Koto

Pemimpin Redaksi : Tun Akhyar

Wakil Pemimpin Redaksi : Hasan Basril

Pemimpin Perusahaan : Hj. Bety Marlina

Wakil Pemimpin Perusahaan : Gerry Nasri

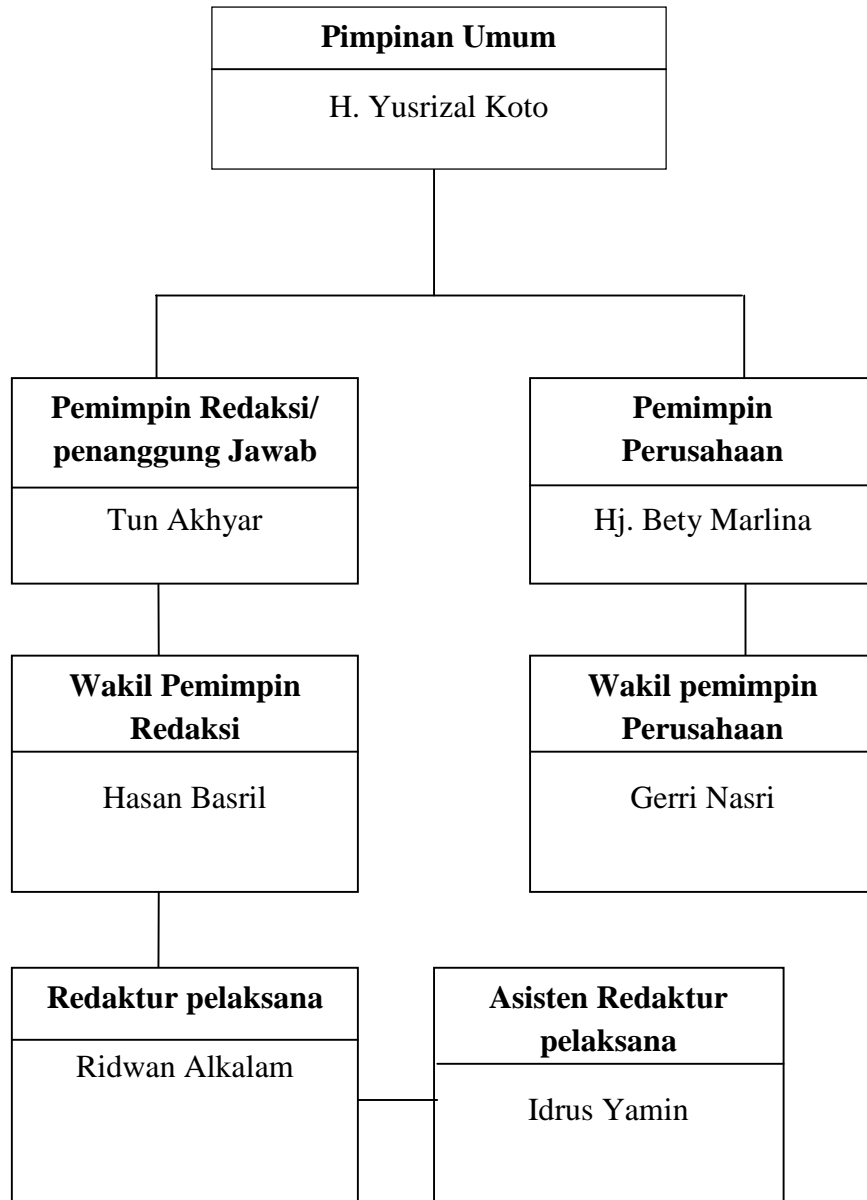
Redaktur Pelaksana : Ridwan Alkalam

Koorinator Liputan : Budi Suseno

Sekretaris Redaksi : Desi Arsianti

Reporter : Andika, Dairul Riyadi, Adek Hernita, Ryan  
Yutri Varios, Zulfikri, Indra jaya, Abdul  
Muhtolib, Zulkifli, Mayonal Putra.  
(Wawancara Pemimpin Redaksi, Tun  
Akhiar)

**2:1 Gambar Struktur Redaksional Harian Vokal**





## **F. Sistem Kerja Harian Vokal**

Menurut Budi Suseno ( Koordinator liputan Harian Vokal pada tanggal 21 maret 2013) proses produksi di Harian Vokal relatif sama dengan penerbitan surat kabar lainnya. Proses tersebut biasanya menggunakan metode ban berjalan, dimana hasil dari proses tahap pertama merupakan bahan baku bagi proses selanjutnya. Sebelum siap untuk di pasarkan, ada tiga tahap produksi yang harus dilalui, yaitu:

### **1. Proses Redaksional**

Seperti yang dilakukan surat kabar pada umumnya selalu mengadakan pertemuan yang dihadiri seluruh jajaran redaksi. Ada yang melakukan pertemuan setiap hari, seminggu sekali yang biasa dilakukan pada tabloid mingguan.

Setiap hari seluruh jajaran redaksi Harian Vokal melakukan pertemuan atau rapat redaksi, baik wartawan, redaktur, redaktur pelaksana, bersama pemimpin redaksi, untuk membahas tentang pemberitaan kemaren dan pemberitaan selanjutnya.

Pada tahap ini yang menjadi bagian proses antara lain adalah perencanaan materi yang telah ditetapkan melalui rapat redaksi. Pada rapat ini ditetapkan materi peliputan pada hari itu juga, ditambah dengan liputan dengan kejadian ataupun isu yang tidak bisa rencanakan karena sifatnya insidental atau temporer adalah setelah ditetapkan. Maka semua personil yang ditugaskan harus segera melakukan penghimpunan dengan berbagai cara yang memungkinkan.

Setelah itu hasilnya dibahas kembali dan diseleksi keputusannya. Sebab bisa saja materi yang semula di anggap tidak layak diliput, sewaktu evaluasi harus digugurkan. Ada pula materi yang semula tidak layak, namun setelah di investigasi ternyata memenuhi syarat untuk dimuat.

Materi-materi penerbitan pada umumnya bisa dari tulisan para wartawan Harian Vokal sendiri maupun dari pihak eksternal yang lulus seleksi untuk diterbitkan. Iklan termasuk dalam penerbitan yang harus direncanakan.

Selain itu pertemuan tersebut untuk memberikan arahan-arahan para wartawan dan menampung ide atau gagasan yang berkaitan penerbitan surat kabar. Setiap hari wartawan Harian Vokal bekerja mencari berita sesuai dengan tugas masing-masing. Antara wartawan harus saling berkoordinasi agar bisa saling mengisi supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam meliput. Selanjutnya tugas-tugas atau berita harus masuk sore dan mengirimnya melalui laporan berita kepada koordinator liputan (KL).

Dalam melakukan tugasnya KL ( Koordinator Liputan) menghipun seluruh berita kemudian mengoreksi dan menilainya. Selanjutnya memberikan kepada setiap redaktur halaman. Terakhir redaksi pelaksana mengedit berita dan kemudian memberikan kepada bagian pengelola percetakan dan lay out untuk diformat dan diterbitkan.

## **2. Proses Pracetakan**

Setelah memberikan materi pemberita dimatangkan tadi, kemudian diikutkan proses selanjutnya yakni pracetak. Seiring dengan hal tersebut, staf perwajahan ( layout) secara terampil akan membentuk semua bahan yang

masuk untuk data yang lazim disebut tata letak atau layout dengan menggunakan komputer yang mendukung

### **3. Proses Distribusi**

Sebagai komoditas, koran yang dicetak secepatnya didistribusikan kepada konsumen, baik pelanggan, maupun agen dari pada biro-biro. Hasil oplah koran dan iklan inilah yang menjadikan sumber pendapat utama bagi perusahaan.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Setelah penulis mengkonsepkan operasional pada BAB I (Pendahuluan) maka dalam BAB ini akan dimasukkan data-data kriminal yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Pada penelitian kajian sebelumnya (Novi Agustin, Penerapan kode etik jurnalistik oleh wartawan Pekanbaru MX dalam menulis berita kriminal: 2010), untuk menjaring data menggunakan teknik wawancara untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu serta untuk melihat bagaimana pilihan kosa kata yang digunakan oleh surat kabar . Berbeda halnya dengan penelitian ini untuk menjaring data menggunakan teknik analisis isi, yaitu suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu serta untuk melihat bagaimana pilihan kosa kata yang digunakan oleh surat kabar Harian Vokal dalam menyajikan berita kriminal terhitung dari tanggal 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013. Selain perbedaan dalam menjaring data penggunaan metode analisa data juga berbeda yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Berita-berita yang dianalisis disesuaikan dengan kode etik jurnalistik yang ada dalam pemberitaan sebuah berita kriminal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pemaparan data-data kriminal terhitung dari tanggal 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013 sebagai berikut:

**Tabel 3: 1**

**Berita Kriminal edisi 03 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
1	03 Des	5	Pekanbaru	Judul Rp40 JUTA RAIB, ANAK GAGAL PULA MASUK POLRI. "Hari Bakti Simamora, harus rela kehilangan uang RP40 juta dan menahan pil pahit anaknya gagal masuk Polri. Informasi yang dirangkum Harian Vokal, kejadian ingin memasukkan anaknya menjadi anggota Polri. Korban mengenal YO yang mengaku anggota Polri yang bisa menjamin lulus anak korban. Korban lalu menyerahkan uang Rp40 juta serta ijazah anak. Namun setelah beberapa kali tes anak korban tak kunjung lulus. Kabid Humas Polda Riau AKBP Anggaria Lopis, SH, membenarkan laporan penipuan ini." (3)	0	0	1	0	0	0	0

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 03 Desember 2013 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu kategori berita fitnah karena isi berita tidak mencantumkan sumber berita yang jelas, misalnya informasi yang dirangkum Harian Vokal tidak menyebutkan sumber berita.

**Tabel 3: 2**

**Berita kriminal edisi 04 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
2	04 Des	5	Pekanbaru	"TERDAKWA RIZAL AKUI SESEKALI ANTAR BOS. "Sidang kasus pembunuhan ayah anak; Sukimin alias Amin (40) dan Tomi (14) di Jalan M. Yamin Pekanbaru. (7) kembali digelar di Pengadilan Negeri Pekanbaru, Senin (3/12). mendakwa Rizal telah melakukan perbuatan tindakan pidana melawan hukum. melakukan pembunuhan Sukimin dan Istrinya A Ling serta dua putranya Jefri dan Tomi." (7)	0	0	0	0	0	0	2

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 04 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan dua kategori pelanggaran (28,57%) yaitu pelanggaran menyebutkan identitas korban sebanyak dua kali, Misalnya *Sukiminalias Amin (40) dan Tomi (14) di Jalan M. Yamin Pekanbaru.*

**Tabel 3: 3**

**Berita kriminal edisi 04 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
3	04 Des	5	Pekanbaru	<p>judul, "YAMAHA VEGA HILANG DIPASAR KODIM. "Kasus pencurian dengan pemberitaan, khusus pencurian kendaraan bermotor kembali terjadi. Kali ini yang ketiban sial Zulhadi, warga Jalan M. Ali, Senapelan. (7) Informasi yang dirangkum, korban awalnya pergi ke Pasar untuk belanja. Selesai belanja, korban ke parkiran. tapi korban tak lagi melihat sepeda motornya BM 3225 JD dengan No mesin 4D7-1009829 di parkiran. (3)</p>	0	0	1	0	0	0	1

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi yang sama 04 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan dua kategori pelanggaran (28,57%) yaitu pelanggaran tidak menyebutkan narasumber yang jelas dalam sepanjang penyajian berita dan menyebutkan identitas pelaku atau korban dengan lengkap..

**Tabel 3: 4**

**Berita kriminal edisi 05 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
4	05 Des	5	Inhil	Judul " PETANI BIBIT PINANG TERTIPU RP54 JUTA."Asis (32), warga Jalan Sumatra Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir (7) yang merupakan petani bibit pinang ditipu pelaku yang pura-pura ingin membeli bibit pinang kepadanya. Berdasarkan informasi yang dirangkum Vokal,.Pelaku hanya memberi uang panjar sebesar Rp3 juta dan berjanji melunasinya secara berkala, korban setuju. Namun setelah beberapa bulan, pelaku membayar uang	0	0	0	0	0	0	1



No	Eds	Hal	Alamat	Isi Berita	1	2	3	4	5	6	7	
				cicilan sebesar Rp10 juta. Setelah itu pembayaran uang pinang itu terhenti sama sekali. Korban telah beberapa kali mendatangi rumah pelaku di Pekanbaru, namun tetap tidak dilunasi dengan berbagai alasan.								

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 05 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu menuliskan identitas korban dengan jelas misalnya, *Asis (32), warga Jalan Sumatra Kecamatan Keritang, Inhil.*

**Tabel 3: 5**

**Berita kriminal edisi 05 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
5	05 Des	5	Inhil	<p>Judul " TOKE SAWIT DI LAPORKAN KE POLDA . "Wajah Hendri Silitongah (29), seorang buruh warga Desa Payung Km 24 Kecamatan Bonal, (7) terpaksa dibalut perban karena rahangnya patah akibat dianiaya toke sawit, EM, bersama sekitar 5 orang temannya. Sabtu, (1/12) malam lalu. Menurut penuturan abang korban, Parningotan Silitonga kepada Harian Vokal, Rabu (5/ 12) sore, pada malam kejadian korban pergi kepasar malam di Km 28 Desa Paung. Korban yang tengah mabuk saat itu menggoda gadis yang datang bersama wanita paruh baya. Ternyata gadis itu pembantu wanita paruh baya itu marah dan memanggil</p>	1	0	1	0	0	0	2

No	Eds	Hal	Alamat	Isi Berita	1	2	3	4	5	6	7
				Ternyata gadis itu pembantu wanita paruh baya itu marah dan memanggil suaminya, Em, yang di kenal sebagai toke sawit (7), Ungkap Silitonga. Korban kemudian melaporkan ke Mapolda Riau, Laporan di terima tanggal 3 Desember 2012 dengan nomor laporan (1) "							

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 06 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan tiga kategori pelanggaran (42, 85%) yaitu pelanggaran berita yang tidak berimbang dimana pemberitaan hanya menuliskan isi dari keterangan korban, selain itu berisi berita fitnah karena hak jawab dari pelaku kriminal tidak di cantumkan dalam penyajian berita juga menuliskan atau menyebutkan identitas korban maupun pelaku dengan lengkap sebanyak dua kali.

**Tabel 3: 6**

**Berita kriminal edisi 06 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang 1	Bohong 2	Fitnah 3	Sadis 4	Cabul 5	Prasangka 6	Identitas 7
6	06 Des	5	Pekanbaru	Judul," MINTA ONGKOS UNTUK PULKAM, ISTRI DIPUKULI. "Kasus kekerasan dalam rumah tangga ( KDRT) kembali terjadi. Kali ini korbannya RS (30), warga Jalan Kartini, Kecamatan Pekanbaru Kota. (7) Ia datang dan melaporkan kejadian yang menimpa dirinya ke petugas pelayanan Polresta, Selasa (4/12) siang. Korban mengaku dianiaya suaminya berinisial RA (35) hingga mengakibatkan bibir dan wajahnya lebam. Korban menuding sang suaminya telah melakukan tindakan KDRT. (1) Sumber di Kepolisian menyebutkan, peristiwa penganiayaan ini terjadi di rumah mereka, Minggu (2/12)	1	0	1	0	0	0	1

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi yang sama 06 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan tiga kategori pelanggaran (42,85%) yaitu menyajikan berita yang tidak berimbang, dimana pemberitaan hanya dari keterangan korban dan hak jawab pelaku tidak dicantumkan, selain karena tidak menyajikan berita berimbang akibatnya menyebabkan berita fitnah yang bagi pihak pelaku yang tidak diberi hak jawab, dan menuliskan identitas korban dalam menyajikan berita.

**Tabel 3: 7**

**Berita kriminal edisi 07 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
7	07 Des	5	Pekanbaru	Judul, SECARA MEDIS TERJADI BENTURAN DI DALAM. "Kasus Kematian Sepriadi alias Gerot (26) yang dipandang aneh (7), akhirnya sampai ke Pengadilan Negeri Pekanbaru, Kamis ( 6/12) petang, menggelar sidang lanjutan kasus pembunuhan Halamoan Gurning dengan terdakwa Wawan Semekot, dan saksi dari Fitriawati UGD RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.	1	0	1	1	0	0	1

Sumber data: Olahan sendiri

No	Eds	Hal	Alamat	Isi Berita	1	2	3	4	5	6	7
				Diberitakan sebelumnya, Polresta Pekanbaru telah menangkap kelompok pelaku pembunuhan Halomoan Gurning, yakni Wawan Semekot sebagai pelaku yang mengendarai sepeda motor membonceng asep. Asep adalah pelaku atau eksekutor yang membacok Halomoan Gurning (4) atas orderan dari anak kandung korban Zuaxsa Gurning Alias caca Gurning Rp 500 juta (caca tida ditahan)."							

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 07 Desember diatas, menyajikan berita dengan empat kategori pelanggaran (28,57%) yaitu menuliskan kata sadis misalnya, kata bacok, menyebutkan identitas korban dan pelaku pembunuhan misalnya, *Asep adalah pelaku eksekutor yang membacok Halomoan Gurning*, menyajikan berita yang tidak berimbang karena keterangan dari pelaku tidak dicantumkan berarti sekaligus menyajikan berita fitnah.

**Tabel 3: 8**

**Berita kriminal edisi 08 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
8	08 Des	5	Pekanbaru	Judul, KEPALA UPT CEKIK DAN ANCAM PEMRED MELAYU RIAU. "Tindakan kekerasan kembali menimpa insan pers di Riau. Kali ini dilakukan kepala UPT Parkir Dishubkominfo Pekanbaru Syaiful (7) terhadap Eddie Yusrie, wartawan sekaligus Pemred Melayu Pos(7) karena di duga melansir berita masalah parkir liar menjamur di Kota Pekanbaru."	0	0	0	0	0	0	2

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 08 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu pelanggaran menuliskan identitas korban dan pelaku misalnya, *kepala UPT Parkir Dishubkominfo Pekanbaru Syaiful terhadap Eddie Yusrie wartawan Pimred Melayu Riau.*

**Tabel 3: 9**

**Berita kriminal edisi 15 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang 1	Bohong 2	Fitnah 3	Sadis 4	Cabul 5	Prasangka 6	Identitas 7
9	15 Des	5	Pekanbaru	<p>“HABIS TEBAS ISTRI, PELAKU SEMPAT BUANG GOLOK. "Abd alias Arbani (57), pelaku pembunuhan terhadap istri sendiri, Lia Boro Juntak (43) di area logging PT Arara Abadi, Distrik Nilo, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan (7) yang kini sudah diamankan di Malposek Pangkalan Kerinci. Menurut Imam, dirinya baru saja dari lokasi mencari barang bukti berupa golok yang gunakan pelaku menebas istrinya (Korban) sempat dibuang pelaku pasca kejadian, (4) jelasnya. "</p>	0	0	0	1	0	0	1

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 15 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan dua kategori pelanggaran (28,57%) yaitu pelanggaran menggunakan kalimat sadis



misalnya, *Habis Tebas Istri, Pelaku Sempat Buang Golok, dan menyebutkan identitas pelaku atau korban asusila dengan jelas*

**Tabel 3: 10**  
**Berita kriminal edisi 17 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
10	17 De	5	Pekanbaru	Judul, PT KUATKAN VONIS MATI PEMBUNUH PEMILIK NIAGARA PONSEL. "Pengajuan banding tiga pidana vonis mati Candra Purnamaalias Hendra (23) Andi Paula (25) dan Dwi Trisna Firmansyah (25) dalam kasus pembunuhan anak dan ayah di Niaga Ponsel dijalan Kaharuddin Nasution, Kecamatan Marpoyan damai, Pekanbaru. (7)	0	0	0	2	0	0	2

Sumber data: Olahan sendiri

No	Eds	Hal	Alamat	Isi Berita	1	2	3	4	5	6	7
				Dalam pengajuan banding itu, pengurangan Vonis mati terhadap pelaku pembunuhan Agusni Bahar (59) dan anaknya Dodi Haryanto (23), (7) yang sebelumnya divonis mati PN Pekanbaru. . Saat tersungkur itu, korban sempat memberikan perlawanan, namun salah satu diantara tersangkah langsung membacok korban,(4) hingga akhirnya korban tewas bersimabah darah. "(4)							

Sumber data: Sumber data

Pada edisi 17 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan dua kategori pelanggaran (42,85%) yaitu menggunakan kata sadis misalnya kata bocok, serta menyebutkan identitas pelaku atau korban dengan lengkap, misalnya, Candra Purnama alias Hendra (23), kasus pembunuhan anak dan ayah di Jalan Nasution, Pekanbaru.

**Tabel 3: 11**

**Berita kriminal edisi 17 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang 1	Bohong 2	Fitnah 3	Sadis 4	Cabul 5	Prasangka 6	Identitas 7
11	17 De	5	Pekanbaru	Judul, PENGENDARA MIO TEWAS DI TEMPAT. (4) "Fahzan Kadi warga Batu Belah, Kabupaten Kampar, salah seorang pengendara roda dua jenis Moi BM 4091 ZI, meninggal di tempat kejadian perkara(TKP) usai tabrakan dengan mobil colt diesel nopol BM 8260 FZ di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang, tempat di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar. Minggu (16/12). Pantauan Harian Vokal di TKP, menurut Agus saksi mata, korban dibiarkan warga tergelatak di jalan raya dengan kondisi kepala pecah, berlumuran darah segar, sambil ditutupi beberapa helai daun pisang..."	0	0	0	1	0	0	0

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 17 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu kembali menggunakan kata sadis misalnya penggunaan kata tewas pada berita.

**Tabel 3: 12**

**Berita kriminal edisi 18 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
12	18 De	5	Pekanbaru	Judul, TERGIUR PERABOTAN MURAH DI INTERNET, TERTIPU RP16 JUTA."Kasus penipuan melalui internet atau jaringan online saat ini cendrung semakin marak, seperti dialami korban Gunawan Husin (45), seorang pekerja swasta warga Jalan Parit Indah, Kota Pekanbaru (7) yang harus menanggung rugi Rp 16 juta. Dari Informasi yang berhasil dirangkum, korban mendapatkan informasi dari salah satu situs ternama di internet sebulan silam.	0	0	1	0	0	0	1

No	Eds	Hal	Alamat	Isi Berita	1	2	3	4	5	6	7
				<p>Korban lalu  menghubungi nomor  penjual yang tertera di  situs tersebut berinisial  DA. Tak rela uangnya  Rp16 juta lesap, korban  membalasnya dapat  menempuh jalur hukum.  Korban melaporkan  kejadian ini ke  Malporesta Pekanbaru  atas kasus penipuan,  Sabtu (16/12) siang.  Kabid Humas Polda  Riau AKBP  Hermansyah, SIK MH  membenarkan laporan  tersebut.(3) "</p>							

Sumber data: Sumber data

Pada edisi 18 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan dua kategori pelanggaran (28,57%) yaitu pelanggaran kategori fitnah karena tidak menyebut narasumber yang jelas, sehingga pemberitaan menjadi tidak akurat.

**Tabel 3: 13**

**Berita kriminal edisi 26 Desember 2012**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang 1	Bohong 2	Fitnah 3	Sadis 4	Cabul 5	Prasangka 6	Identitas 7
13	26 De	5	Pekanbaru	Judul, "IBU LAPORKAN PACAR ANAKNYA KEPOLISI." Kasus Pencabulan kembali terjadi di Pekanbaru. Kali ini menimpa seorang anak yang berinesial VY (14) warga Suka Karya, Tampan, Pekanbaru. Pelajar yang baru duduk dibangku SMP ini, (7) kehilangan kegadisannya setelah berpacaran dengan AD (18), warga Jalan Soekarno-Hatta (Arengka) Pekanbaru, (7) yang baru dikenali korban. Setelah FY mendapat laporan tersebut dari wali kelas, korban membenarkannya dan mengatakan pacarnya AD melakukan hal bejat itu. Tak terima, korban kemudian melaporkan kasus ini ke Mapolresta Pekanbaru.(1)	1	0	1	0	1	1	2

No	Eds	Hal	Alamat	Isi Berita	1	2	3	4	5	6	7
				Di tempat terpisah, Kabid Humas Polda Riau, AKBP Hermansyah membenarkan kejadian tersebut, "Kejadian tersebut berawal dari laporan korban yang diduga (6) telah dicabuli (5) pacarnya...ujar kabit"							

Sumber data: Sumber data

Pada edisi 26 Desember 2012 diatas, menyajikan berita dengan lima kategori pelanggaran (71.41 %) yaitu pelanggaran tentang pemberitaan yang tidak berimbang dan fitnah misalnya, *keterangan dari korban tidak dicantumkan*, penggunaan kata cabul misalnya *kata mencabuli*, tidak menerapkan asas praduga tak bersalah, terakhir pelanggaran tentang penyebutan identitas korban dan pelaku kriminal pencabulan, serta menyiarkan berita fitnah.

**Tabel 3: 14**

**Berita Kriminal edisi 02 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
1	02-Jan	5	Pekanbaru	PENGENDARA VEGA TEWAS DITABRAK PICK UP. "Usai perayaan malam Tahun Baru 2013, kecelakaan lalu lintas hingga menyebabkan Seorang sang pengendara tewas terjadi Jalan Soekarno-Hatta, (4) tempatnya di depan Citra Land, Pekanbaru. Kecelakaan ini merupakan yang pertama kali yang megakibatkan pengendara motor tewas di awal tahun 2013."	0	0	0	1	0	0	0

Sumber Data: Olahan Sendiri

pada edisi 02 Januari di atas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran(14,28%) yaitu, berita sadis misalnya penggunaan kata tewas pada judul dan isi berita. contoh : *pengendara sepeda motor tewas ditabrak pick up*. Dan jelas bertentangan dengan kode etik jurnalistik pasal 4, *wartawan Indonesia tidak boleh membaut berita bohong, fitnah, sadis dan cabul*.



**Tabel 3: 15**

**Berita Kriminal edisi 03 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori							
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas	
					1	2	3	4	5	6	7	
2	03 Jan	5	Pekanbaru	"ANGGOTA GENG MOTOR PENGANIAYA WARGA DIRINGKUS." Dua tersangka pengeroyokan yang diduga anggota geng motor berinesial DS (16) dan PM (22), warga Jalan Yos Sudarso, Pekanbaru, ditangkap kepolisian Sektor Rumbai Pesisir Pekanbaru, (7) Senin (31/12) malam sekitar pukul 20.00 WIB. Dan serta korbannya yang bernama Waldiansyah pelajar warga Jalan Riau. (7) korban mengalami luka tusuk di punggung dengan tiga lubang. Di mana luka tusuk mengenai paru-paru, ungkap kanit (saksi)"	0	0	0	0	0	0	0	2

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 03 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (28,57%). yaitu pelanggaran menyebutkan identitas pelaku atau

korban dengan lengkap. Contoh, *DS (16) dan PM (22), warga Jalan Yos Sudarso, Pekanbaru, dan korbannya. bernama Waldiansyah pelajar warga Jalan Riau.*

**Tabel 3: 16**

**Berita Kriminal edisi 03 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
3	03 Jan	5	Pekanbaru	"PENJARAKAN ORANG TANPA ALASAN, OKNUM POLISI DILAPORKAN. "Tomas Wijaya, warga Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, melaporkan seorang oknum aparat Kepolisian bernama Supriwandi, anggota Polsek Tampan ke Provos Polresta Pekanbaru dengan tuduhan memenjarakan tanpa alasan. dan (saya melaporkan oknum polisi bernama Supriwandi ke Provos karena menangkap saya tanpa alasan. Saya disel selama 24 jam dan ini berupa arogansi oknum tersebut, kata Tomas di Mapolresta Pekanbaru, Rabu (02/1)."(1)	1	0	1	0	0	0	1

Sumber Data: Olahan Sendiri

Pada edisi yang sama 03 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan tiga kategori pelanggaran (48, 85%), yaitu selain pelanggaran menyebutkan identitas, berita juga tidak berimbang karena *Supriwandi tidak memiliki hak jawab sepanjang penyajian berita pemberitaan* dan terakhir menyajikan berita fitnah.

**Tabel 3: 17**  
**Berita Kriminal edisi 04 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
4	04 Jan	5	Pekanbaru	"PEMBONGKAR SMP DWI SEJAHTERA DICIDUK. "Aparat Polsek Bukit Raya berhasil menangkap dua tersangka pembongkaran Sekolah Menengah Pertama Dwi Sejahtera, senin (31/12) dijalan Tuanku Tembusai ujung. Kedua tersangka Masing-masing bernama Ismail Putra (19), warga Jalan Bhakti I, (7) Kecamatan Marpoyan Damai dan Rianto (15), warga Jalan Bahkti II, Kecamatan Marpoyan (7)	0	0	0	0	0	0	2

Pada edisi 04 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) karena pelanggaran menuliskan identitas sebanyak dua kali, seperti *Ismail Putra (19), warga Jalan Bhakti I, Kecamatan Marpoyan Damai dan Rianto (15), Warga Jalan Bhakti II, Kecamatan Marpoyan Damai.*

**Tabel 3: 18**

**Berita Kriminal edisi 05 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
5	05 Jan	5	Pekanbaru	"PAMAN PEREMAS PA YUDARA DIPOLISIKAN. (4)"Kasus pencabulan kembali terjadi di Pekanbaru. korbannya Siti (16), warga Jalan Sekunta, Pekanbaru.(7) Ia menjadi korban pencabulan pamannya sendiri., FJ (29) yang tinggal satu rumah dengannya, (7) Informasi yang dirangkum Harian Vokal, sebelum paman korban juga sering melakukan pencabulan kali ini korban melaporkan ke Polda Riau AKBP Hermansyah, SIK MH	1	0	1	0	1	0	2

Sumber data: Olahan sendiri

**Tabel 3: 19**

**Berita Kriminal edisi 09 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
6	09 Jan	5	Pekanbaru	Judul, "TERDAKWA PEMBUNUHAN DI JALAN M YAMIN DITUNTUT SEUMUR HIDUP, "Muhammad Rizal alias Rizal Syafrizal (41), terdakwa kasus pembunuhan sadis satu keluarga di Jalan M Yamin, Kota Pekanbaru, (7) Pekanbaru, Selasa (8/1). Aksi diketahui, pembunuhan sadis ini terjadi jumat (29/6/2012) lalu sekitar jam 06.00 WIB. Dalam Kasus ini Sukimin, kepala keluarga tewas dilantai tiga didalam rukonya. Sukimin ditebas dengan benda tajam di bagian perutnya hingga ususnya terburai."(4)	0	0	0	1	0	0	1

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 09 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan dua kategori pelanggaran (28,57%) yaitu pelanggaran menuliskan identitas pelaku misalnya,

Muhammad Rizal alias Syafrizal (41), dan penggunaan kata sadis yaitu, ditebas dibagian perutnya hingga ususnya terurai.

**Tabel 3:20**

**Berita Kriminal edisi 10 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
7	10 Jan	5	Pekanbaru	MOBIL RENTAL KEMBALI DI BAWA KABUR. "Tindakan pidana kasus penggelapan dengan modus melarikan mobil rental lagi-lagi terjadi. Kali ini yang menjadi korban bernama Edri Afnan, warga Jalan Kartika Kecamatan Rumbai, Pekanbaru, dilarikan SY, warga Jalan Kutilang, Kecamatan Sukajadi. (7)	0	0	0	0	0	0	1

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 10 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu pelanggaran menuliskan identitas pelaku misalnya, SY warga Jalan Kutilang, Sukajadi.

**Tabel 3:21**

**Berita Kriminal edisi 11 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
8	11 Jan	5	Siak	Judul, "TABRAKA 2 PEMOTOR HINGGA TEWAS, KADES JADI TERSANGKA."Setelah melakukan rangkaian pemeriksaan intensif, akhirnya Satlantas Polres Pelalawan Menetapkan Kepala Desa SP 8 Kerinci Kanan Kabupaten Siak Sugeng Riyadi menjadi tersangka. Yang bersangkutan sebelumnya menabra hingga tewas dua orang berboncengan menggunakan sepeda motor.(4) "	0	0	0	1	0	0	0

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 11 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu pelanggaran penggunaan kata sadis contoh tewas, misalnya *tabrak 2 pemotor hingga tewas, kades jadi tersangka*.

**Tabel 3:22**

**Berita Kriminal edisi 12 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
9	12 Jan	5	Pekanbaru	"ANAK DICABULI PACAR, ORTU LAPOR KEPOLISI." Dengan isi berita, "Tidak terima anaknya dicabuli oleh pacarnya, Sandi warga Garuda Sakti, Kecamatan Tampan, Pekanbaru,(7) dilaporkan kepolisi dan saat ini ringkuk di dalam sel tahanan Maporesta Pekanbaru. Sandi dilaporkan karena diduga (6) mencabuli korban di Danau Buatan, Rumbai. (5) Dalam pemeriksaan i tersangka dan korban sudah berpacaran selama 2 tahun. Tersangkah sudah ditahan sejak Kamis (10/1) malam di Mapolreta Pekanbaru. perlindungan anak terancam hukuman 15 tahun penjara (1)"	1	0	1	0	1	1	1

Sumber data: Olahan sendiri



Pada edisi 12 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan lima kategori pelanggaran (71,42%) yaitu menyebutkan identitas pelaku dan korban kriminal, misalnya, pelaku pencabulan *Sandi warga Garuda Sakti, Kecamatan Tampan*, yang masih prasangkah misalnya, *penggunaan kata diduga*, serta menuliskan kalimat cabul dalam isi berita misalnya. *mencabuli korban di Danau Buatan* dan pemberitaan yang tidak berimbang serta fitnah karena *pelaku kriminal tidak diberi hak jawab*.

**Tabel 3:23**

**Berita Kriminal edisi 16 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori							
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas	
					1	2	3	4	5	6	7	
10	16 Jan	5	Bagansiapi api	Judul, POLISI POLSEK BANGKOK BEKUK RESIDIVIS. "BH (33) warga Jalan Siak, Bagansiapiapi dibekuk tim Reskrim Polsek Bangko,(7) Senin (14/1) sekitar jam 00.30 WIB. Pria satu ini di bekuk karena diduga menjadi pengedar narkoba dan obat-obatan terlarang jenis sabu-sabu dan ganja di wilaya hukum Bangko dan sekitarnya. Menurut Yani, saksi mata, setelah penangkapan tersangka BH yang tanpa perlawanan tersebut, anggota kepolisian Bangko menyita sejumlah barang bukti (BB) berupa enam paket sabu-sabu dan satu paket ganja kering, satu buah timbangan digital.	0	0	0	0	0	0	0	1

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 16 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu pelanggaran menuliskan kategori identitas pelaku kriminal, misalnya "BH (33) warga Jalan Siak, Bagansiapiapi dibekuk tim Reskrim Polsek, Bangko.

**Tabel 3:24**

**Berita Kriminal edisi 18 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
11	18 Jan	5	Pekanbaru	Judul, DIPERKOSA, UANG RP3,3 JUTA PUN DITELAP PACAR. "Malang nasib Bunga Bukan (nama asli), warga Jalan Pangeran Hidayat, Kota Pekanbaru ini (7), sudah di perkosa,(5) uang Rp3,3 juta miliknya pun di tilap pacarnya sendiri, YA (18), warga Jalan Delima Perum Delima Puri, Kecamatan Tampan (7) Dalam laporan ke polisian, Rabu, (16/1), Bunga menuturkan peristiwa pahit yang dialaminya.	1	0	1	0	1	0	2

No	Eds	Hal	Alamat	Isi Berita	1	2	3	4	5	6	7
				<p>Bunga menuturkan peristiwa pahit yang dialaminya terjadi pada 5 Mei 2011.</p> <p>Kronologinya, ketika korban yang baru saja pulang sekolah diajak pacarnya ke rumahnya. Kebetulan rumah pelaku saat itu sedang kosong. Sesampai di rumah, korban diajak ke dalam kamar tersangka, dan korban pun di perkosa. Usai melampiaskan hawa nafsunya, tersangka meminjamkan ATM BCA dan ATM BNI milik korban, hingga saat ini kedua ATM milik korban masih di pegang oleh tersangka. (1)"</p>							

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 18 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan empat kategori pelanggaran (57,14%) yaitu 2 kali menuliskan kategori pelanggaran identitas korban dan pelaku dengan jelas, misalnya *Malang nasib Bunga (Bukan*

nama asli), warga Jalan Pangeran Hidayat, Kota Pekanbaru ini, sudah di perkosa oleh pacarnya sendiri, YA (18), warga Jalan Delima Perum Delima Puri, Kecamatan Tampan, selain itu pelanggaran penggunaan kata cabul yaitu perkosa dan terakhir pemberitaan edisi ini juga melanggar penyajian berita yang tidak berimbang dan fitnah dimana ketengan dari pihak pelaku tidak beri waktu untuk menjelaskan kronologi kejadian tersebut.

**Tabel 3:25**

**Berita Kriminal edisi 26 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
12	26 Jan	5	Pekanbaru	Judul, GENG MOTOR KEMBALI ANIAYA DUA WARGA. geng motor kembali melakukan tindakan pidana kejahatan, yakni menggunakan senjata tajam jenis samurai Roberto Simbolan dan Jhoni di kawasan Stadion Utama Riau. Jhoni mendapatkan perawatan intensif di Rumah Sakit Ibnu Sina, A Yani setelah mendapat luka bacok senjata tajam samurai." (4)	0	0	0	1	0	0	0

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 26 Januari 2013 diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu pelanggaran kata sadis misalnya kata bacok dalam isi berita.

**Tabel 3:26**

**Berita Kriminal edisi 26 Januari 2013**

No	Edisi	Hal	Alamat	Isi berita	Kategori						
					Berimbang	Bohong	Fitnah	Sadis	Cabul	Prasangka	Identitas
					1	2	3	4	5	6	7
13	28 Jan	5	Pekanbaru	<p>DIDUGA DIHIPNOTIS UANG RP1 JUTA RAIB. "Naas apes di alami Agus (40), warga Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Rumbai Pesisir. Dia harus kehilangan uang Rp 1 juta yang baru diambil dari ATM. jumat (25/ 1) di Jalan Sekolah, Rumbai Pesisir, Pekanbaru. Informasi yang di himpun, sekitar pukul 11.00 WIB, korban menarik uang di ATM di Jalan sekolah. Begitu keluar dar ATM, dia dipanggil oleh seseorang yang tidak dikenalnya.Kepada Agus, pelaku lantas berpura-pura</p>	0	0	1	0	0	0	0

No	Eds	Hal	Alamat	Isi Berita	1	2	3	4	5	6	7
				<p>Kepada Agus, pelaku lantas berpura-pura mengingatkan korban kalau dia teman sekolah korban. Setelah berputar-putar di Jalan sekolah, Agus seolah tersadar dan mengecek keadaan dirinya. Benar saja ternyata uang Rp. 1 juta yang baru ditarik dari ATM telah raib. Agus kemudian melaporkan ke Malporesta Rumbai Pesisir atas peristiwa yang dialaminya agar uang dan surat berhaga miliknya bisa kembali. "</p> <p>(3)</p>							

Sumber data: Olahan sendiri

Pada edisi 28 Januari diatas, menyajikan berita dengan satu kategori pelanggaran (14,28%) yaitu pelanggaran kategori berita fitnah karena tidak mencantumkan narasumber yang jelas.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Dalam penelitian ini, usaha dalam menjangkau data yang dimaksud menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis wacana. Ada pun seperti yang telah dibahas pada BAB I analisis isi adalah suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu, analisis isi adalah suatu pernyataan. Analisis isi termasuk kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai sejumlah asumsi mengenai bagaimana penelitian harus dijalankan, dan bagaimana teks berita seharusnya dianalisis. Dasar analisis isi adalah interpretasi, karena analisis isi merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran dari peneliti. Oleh karena itu dalam proses kerjanya, analisis isi ada panduan yang bisa dilihat dan diamati dari suatu teks, maka setiap teks dapat dimaknai secara berbeda dan dapat ditafsirkan secara beragam (Eriyanto, 2008: 337-389).

Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk (Sobur, 2004: 75-84) dapat digambarkan tematik (tema), sintaksis (judul berita, *lead*, dan isi berita), semantik (hubungan antara kalimat yang dimaksud untuk pembelaan diri), sintaksis (pemakaian kata ganti, aturan tata kata, dan pemakaian kalimat aktif dan pasif), stilistik atau retorik (gaya bahasa yang dipakai).

Berita-berita yang dianalisis juga diharuskan untuk mengikuti kode etik jurnalistik yang ada dalam pemberitaan sebuah berita kriminal, misalnya saja menurut Assegaf (1991: 77-78) dan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia)



(Kusumaningrat, 2006: 117) adalah berita-berita kriminal disurat kabar yang terbit bersifat aktual dan faktual yang menarik, berita-berita yang sifatnya rasional yang merupakan kejahatan, kode etik berlaku pada redaksi surat kabar, didalam pemberitaan wartawan indonesia dalam memberitan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum (kriminal) harus memnuhi kategori berimbang, tidak bohong, fitnah, sadis, cabul, prasangka, tidak menyebutkan identitas pelaku atau korban kejahatan asusila, dan harus menghormati asa praduga tak bersalah sebagaimana dijelaskan dalam kode etik jurnalistik.

Setelah memaparkan analisa terhadap data yang telah penulis paparkan pada BAB sebelumnya. Untuk lebih jelasnya lihat hasil rekapitulasi berita kriminal Edisi 1 Desember 2012- 31 Januari 2013 pada tabel 4:1.

**Tabel 4: 1**  
**Rekapitulasi Berita Kriminal Edisi Desember –Januari**

No	Kategori	Edisi		Jumlah
		Desember	Januari	
1	Tidak Berimbang	4	3	7
2	Bohong	0	0	0
3	Fitnah	7	5	12
4	Sadis	5	4	9
5	Cabul	1	3	4
6	Prasangka	1	1	2
7	Identitas	12	12	29
	Total	26	25	63

Sumber Data: Olahan Sendiri

Uraian rekapitulasi berita dari kriminal edisi Desember sampai Januari 2013 dari tabel 4: 1 yaitu

Kategori berita tidak berimbang terhitung dari edisi 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013 terdapat pelanggar kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal yaitu dengan total tujuh (7) pelanggaran, dimana dibulan Desember 2012 terdapat tiga (4) pelanggaran, sedangkan dibulan Januari terdapat empat (3) pelanggaran.

Kategori bohong terhitung pada edisi yang sama 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013 dengan total nol (0) pelanggaran, artinya untuk kategori bohong tidak terdapat pelanggaran dimana media Harian Vokal sudah menerapkan kode etik jurnalistik dalam menyajikan berita.

Dalam kategori ketiga yaitu fitnah terhitung dua bulan edisi (1 Desember-31 Januari 2013) total lima (13) pelanggaran, yaitu pada bulan Desember 2012 dengan jumlah empat (7) pelanggaran, dan dibulan Januari 2013 dengan jumlah satu (5) pelanggaran.

Untuk kategori berita sadis terhitung dua bulan edisi total sembilan (9) pelanggaran yang merupakan angka tertinggi kedua dari pelanggaran tujuh kategori. Dimana pada bulan Desember 2012 dengan jumlah lima (5) pelanggaran, sedangkan untuk bulan Januari dengan jumlah empat (4) pelanggaran.

Sedangkan untuk kategori cabul terdapat total empat (4) pelanggaran, dimana bulan Desember dengan jumlah pelanggaran satu (1) dan dibulan Januari dengan jumlah tiga (3) pelanggaran yang terhitung dari tanggal 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013.

Untuk kategori ke enam yaitu prasangka terdapat total dua (2) pelanggaran

kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal, dimana dibulan Desember dan Januari sama-sama terdapat dengan jumlah satu pelanggaran.

Dan yang terakrir untuk kategori identitas memiliki nilai pelanggaran yang tertinggi dibandingkan dengan kategori lainnya yaitu dengan total 29 pelanggaran, dimana pada bulan Desember 2012 memiliki 16 pelanggaran, sedangkan untuk bulan Januari 2013 memiliki 13 pelanggaran.

Total pelanggaran kode etik jurnalistik untuk semua kategori terhitung 1 Desember sampai 31 Januari yaitu 63 pelanggaran yang setiap kategori sudah dijelaskan diatas sesuai dengan tabel 4:1 (rekapitulasi berita kriminal edisi desember- januari).

Setelah direkapitulasi, selanjutnya penelitian akan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis isi dengan metode deskriptif, yaitu dengan menggunakan angka-angka dan selanjutnya diproses menggunakan tabel frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Populasi

F : Frekuensi

N : Jumlah nilai keseluruhan

Prosedur pengukuran tingkat pelanggaran kode etik jurnalistik sebagai berikut

1. Tidak menerapkan jika pelanggaran mempunyai nilai 76% - 100%
2. Cukup menerapkan jika pelanggaran mempunyai nilai 56%- 75 %
3. Menerapkan jika pelanggaran mempunyai nilai 40% - 55%

4. Sangat menerapkan jika pelanggaran mempunyai nilai kurang dari 40%.

(Eriyanto, Analisis Isi: 107)

#### A. Penerapan Kode Etik Jurnalistik

##### 1. Berita tidak berimbang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{52} \times 100\%$$

$$P = 0,13\%$$

**Kategori tidak berimbang**, mempunyai nilai pelanggaran (0,13%). Artinya (99,87%) berita kriminal yang disajikan media Harian Vokal sudah menyajikan berita yang berimbang yaitu sesuai kode etik jurnalistik yang tertulis dalam pasal 1 "*Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.*"

##### 2. Berita Bohong

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{52} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

**Untuk kategori bohong**, penyajian berita kriminal pada media Harian Vokal tidak terdapat pelanggaran yaitu 0 (0 %) artinya berita yang disajikan benar-benar fakta dan sudah menerapkan kode etik jurnalistik

pasal 4 "Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul."

### 3. Berita Fitnah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{52} \times 100\%$$

$$P = 0,25\%$$

**Sedangkan untuk kategori fitnah**, mempunyai nilai pelanggaran (0,25%) artinya media Harian Vokal (99,75%) sudah tidak membuat berita fitnah dan menerapkan kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu *Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul ."*

### 4. Berita Sadis

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{52} \times 100\%$$

$$P = 0,17\%$$

**Untuk kategori sadis**, mempunyai nilai pelanggaran (0,17%), artinya media Harian Vokal (99,83%) menyajikan pemberitaan yang tidak sadis karna sudah menerapkan kode etik jurnalistik sesuai pasal 4 *Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.*

## 5. Berita Cabul

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{52} \times 100\%$$

$$P = 0,07\%$$

**Untuk kategori cabul**, mempunyai nilai pelanggaran (0,07%) selama edisi Desember-Januari 2013, artinya media Harian Vokal (99,93%) dari isi pemberitaan tidak menyajikan berita yang menyalah pada pencabulan, dan sudah menerapkan kode etik jurnalistik pasal 4 *Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.*

## 6. Berita Prasangka

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{52} \times 100\%$$

$$P = 0,03\%$$

**Kategori prasangka**, mempunyai nilai pelanggaran (0,03%). Artinya Media Harian Vokal (99,97%) menyajikan berita tidak mengandung kalimat pransangka, dan sudah menerapkan kode etik jurnalistik sesuai pasal 8 “*Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang.*”

7. Berita menyebutkan Identitas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{52} \times 100\%$$

$$P = 0,55\%$$

**Terakhir, untuk kategori identitas**, merupakan satu-satunya tingkat nilai pelanggarannya tertinggi dibandingkan dengan kategori lainnya, yaitu total (0,55%). Artinya media Harian Vokal (99,44%) menyajikan berita dengan tidak menyebutkan identitas pelaku atau koran kriminal dan menerapkan kode etik jurnalistik sesuai dengan pasal 5 *Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.*

8. Penerapan kode etik jurnalistik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{52} \times 100\%$$

$$P = 1,21\%$$

Dari hasil penelitian ini terhitung dari 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa media Harian Vokal dalam penerapan kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal sangat menerapkan karena disukung dari hasil tingkat nilai pelanggaran 1,211%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada surat kabar Harian Vokal dari tujuh kategori diantaranya berimbang, bohong, fitnah, sadis, cabul, prasangka, dan identitas dalam penyajian berita kriminal pada surat kabar Harian Vokal edisi 1 Desember tahun 2012 sampai 31 Januari 2013, kategori identitas dalam menyebutkan dan menyiarkan informasi maupun data yang menyangkut diri seseorang untuk memudahkan orang lain melacakinya, merupakan penyajian berita katagori berita paling banyak melanggar atau yang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik di bandingkan dengan kategori berimbang, bohong, fitnah, sadis, cabul, dan pransangka. Untuk menjaga privasi dari si korban terutama korban pemerkosaan sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 5 "Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan." Dari hasil penelitian ini terhitung dari 1 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa media Harian Vokal dalam penerapan kode etik jurnalistik dalam menulis berita kriminal sangat menerapkan karena disukung dari hasil tingkat nilai pelanggaran 1,211%

#### **B. Saran**

Agar surat kabar Harian Vokal bersikap netral dalam memberitakan sesuatu fakta dan tidak memihak pada pihak manapun sehingga tidak ada yang dirugikan. Hendaknya surat kabar Harian Vokal menggunakan pilihan kosa kata



dan ejaan kata yang tepat sehingga tidak memojokkan atau merugikan seseorang terutama korban dari tindakan kriminal.

Media Harian Vokal agar lebih diperhatikan serta dapat menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita khususnya berita kriminal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aceng**, *Pres Relation*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2004
- Bungin M. Burhan**, *Penelitian Kualitataf*, Jakarta: Prenda Media Grub, 2008
- Dirjosisworo, Soedjono**, *Pengantar Penelitian Kriminologi*, Bandung: Ramadja Karya, 1999
- Djuroto**, *Pengantar Jurnalistik*, Jakarta: Gunung Agung, 2000
- Efendi**, *Pokok Undang- Undang Pers*, Yogjakarta : BPFE, 1989
- Eriyanto**, *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011
- Ibrahim, Abdul Syukur**, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009
- Junaedhie, Kurniawan**, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, Jakarta : 1991
- Kusumaningrat, Hikmat**, *Ilmu Teori Jurnalistik*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Nadhya**, *Analisis Teks Media*, Surabaya Jawa Pos Grub,1995
- Nurudin**, *Jurnalisme Massa Kini*, Jakarta: P.T. Rajawali pers, 2009
- Rousyidy, Ta.Latif**, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: P.T. Al- Ma'rif, 1999
- Saeful, Asep**, *Jurnalisik Massa Kini*, Pamulang Timur: P.T Wacana Ilmu, 2003
- Santawa K, Septiawan**, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta : Yayasan Obor, 2005
- Santoso, Topo**, *Kriminologi*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Sugiyono**, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Tom E.Rolnicki**, *Pengantar Dasar Jurnalistik*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008  
Indonesia, 2005
- Widodo**, *Teknik Wartawan Menulis Berita*, Surabaya : Indah Surabaya, 1997
- Yunardi**, *Menulis Berita*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 1992

